

# PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATERI SALAT JAMA' QASAR MELALUI PEMANFAATAN MEDIA "JAMU SAKTI" SISWA KELAS VII A SMP NEGERI 3 KLATEN

Kunti Suraya Husniyati

Guru SMPN 3 Klaten Jawa Tengah  
kuntisuraya771@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas pada materi salat jama' qasar dengan memanfaatkan media pembelajaran "JAMU SAKTI". JAMU SAKTI merupakan akronim dari Jam Musafir Salat Khusus' Tumakninah dan Ikhlas. Sedangkan salat jama' qasar adalah salat dengan menggabungkan dua waktu salat wajib, menjadi satu waktu sekaligus meringkas rakaat salatunya. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMPN 3 Klaten yang berjumlah 32 siswa. Tujuan dari karya ini adalah ingin mengetahui rancangan pembuatan media "JAMU SAKTI" dan implementasinya dalam pembelajaran salat jama' qasar, juga ingin mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media "JAMU SAKTI". Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari kondisi awal ke siklus II terdapat peningkatan minat belajar pada siswa kelas VII A. Hal ini dapat diketahui dari hasil yang didapatkan dimana pada kondisi awal siswa yang aktif mengikuti pembelajaran 31,25 % dari jumlah siswa. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran JAMU SAKTI pada siklus II menjadi 87,5% dari jumlah siswa. Begitu juga dengan hasil belajar mengalami peningkatan. Dari rerata nilai pada kondisi awal 70,46 menjadi 82,25 pada kondisi akhir (siklus II). Dari paparan itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aplikasi media "JAMU SAKTI" telah membawa dampak positif terhadap peningkatan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VIIA tahun pelajaran 2017 / 2018 semester 2.

**Kata Kunci:** Media "JAMU SAKTI", salat jama' qasar, minat belajar dan hasil belajar

## **Abstract**

This research is a Classroom Action Research on the material for praying jama 'qasar by utilizing the learning media "JAMU SAKTI". JAMU SAKTI is an acronym for Hours of Travelers for Khusus' Tumakninah and Ikhlas Prayers. Meanwhile, the congregational qasar prayer is a prayer by combining two obligatory prayers into one time and at the same time summarizing the cycles of prayer. The subjects in this study were students of class VII A SMPN 3 Klaten, totaling 32 students. The purposes of this work are wanting to know the design of making "JAMU SAKTI" media and its implementation in learning the jama 'qasar prayer and wanting to know the increase in student interest and learning outcomes after using "JAMU SAKTI" media. Data collection methods used are observation, tests and documentation. The results of the study can be seen from the initial conditions to the second cycle there is an increase in learning interest in class VII A students. This can be seen from the results obtained where in the initial conditions students who are actively participating in learning are 31.25% of the total number of students. After the learning was carried out using the JAMU SAKTI learning media in the second cycle, it became 87.5% of the number of students. Likewise, learning outcomes have increased. From the average value in the initial condition 70.46 to 82.25 in the final condition. From that explanation, it can be concluded that the "JAMU SAKTI" media application has had a positive impact on increasing interest in learning and learning outcomes for class VIIA students in the 2017/2018 academic year semester 2.

**Keywords:** Media "JAMU SAKTI", jama 'qasar prayer, interest in learning and learning outcomes

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama yang memberikan kemudahan bagi penganutnya. Kemudahan tersebut dapat dilihat dari, misalnya seseorang yang tidak mampu melakukan salat dengan berdiri, maka dapat melakukannya dengan duduk, apabila dengan duduk tidak bisa maka boleh melakukan dengan berbaring. Contoh lain, apabila memiliki harta, maka terkena hukum zakat, namun apabila tidak memiliki harta, maka ia berhak menerima zakat. Begitu juga haji, dibebankan bagi yang mampu.

Bagi seseorang yang melaksanakan perjalanan minimal 81 Km dapat menjama' qasar salatnya. Salat jama' adalah salat dua waktu yang dikumpulkan dalam satu waktu. Seperti salat zuhur dan asar boleh dikerjakan pada waktu zuhur dan boleh dikerjakan pada waktu asar. Salat maghrib dan isya' dikumpulkan dalam satu waktu boleh dikerjakan pada waktu maghrib, boleh dikerjakan pada waktu isya'. Tentu bagi siswa SMP yang pertama kali mendengar ada model salat yang dapat dijama' (dikumpulkan) akan mengalami kebingungan atau kesulitan memahami. Belum lagi bila siswa tidak berminat dalam pelajaran agama Islam karena ada asumsi bahwa pelajaran agama Islam banyak hafalan dan arabnya. Dapat dibayangkan, untuk salat harus hafal niat wudhu, caranya wudhu, niat salat, takbiratul ihram, doa iftitah, fatihah, surat dalam al qur'an dan seterusnya. Maka hal itu perlu adanya terobosan-terbosan yang dilakukan guru untuk siswa agar tertarik sehingga senang dengan pelajaran agama Islam.

Salat jama' qasar saat ini menjadi penting karena kedepan mobilitas manusia semakin meningkat. Karena mobilitas tinggi, maka seseorang harus memahami model salat jama' qasar, sebagai ruhsah (keringanan) bagi mereka yang bepergian. Itulah agama Islam yang memudahkan umatnya untuk beribadah kepada Allah, bukan menyulitkan. Namun karena belum butuh, materi salat jama' qasar masih minim perhatian dari umat Islam khususnya siswa SMP.

Guru saat ini dituntut untuk terus mengembangkan pendekatan-pendekatan melalui teknik dan strategi bagaimana selain menghilangkan kesan bahwa belajar itu menakutkan,

menjadi kesan bahwa pembelajaran sangat menyenangkan. Maka ada ungkapan metode lebih penting daripada materi. Mengapa demikian, karena materi dapat ditemukan dimana saja. Apalagi saat ini begitu kita mengklik mesin pencari di internet (google), lalu mengetik salat jama' qasar, maka ribuan atau bahkan jutaan artikel akan kita temukan. Namun, bagaimana siswa dapat memahami artikel itu secara holistik. Guru sebagai fasilitator dalam belajar perlu menyempurnakan diri selain materi yang telah dikuasai, teknik dan strategi sebagai pendekatan agar siswa tetap tertarik untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuan keilmuan Islam.

Dulu ketika belajar di pesantren atau madrasah diniyah, guru sekedar mengajarkan dengan ceramah. Tetapi hari ini rasanya tidak cukup hanya dengan ceramah. Apalagi bila melihat dahsyatnya IT yang mampu membuat ilustrasi canggih seperti pengajaran model video. Hanya saja, kelemahannya siswa tidak merasa terlibat dalam menonton video. Tetapi bila siswa dapat menggunakan alat peraga atau bahkan siswa diminta membuat alat peraga 'inovatif' dari materi yang telah diajarkan guru beserta teman sebaya, pasti akan lebih menarik lagi. Karena disini tidak hanya soal apakah ilmu dapat diserap dan dipahami, tetapi satu siswa dengan yang lain dapat melakukan interaksi dengan senang. Bahkan bagi siswa yang belum paham dapat belajar dari temannya yang sudah paham. Sebagaimana yang ada dalam teori manajemen pembelajaran disebut dengan tutor sebaya (peer group).

Menurut Hamalik ketika guru menggunakan media pembelajaran dalam proses KBM akan memiliki dampak signifikan terhadap minat dan ketertarikan siswa untuk belajar. Hal ini karena bisa jadi materi yang dia terima di bangku SMP dengan apa yang dulu pernah diterima di bangku SD sama hanya saja karena pendekatannya berbeda dan variatif, siswa terangsang untuk mengikuti proses KBM. Semua yang malas-malasan, karena guru menggunakan media pembelajaran yang ia belum pernah menggunakannya, siswa tertarik untuk mempelajarinya dan akhirnya apa yang disampaikan guru dapat diterima / diserap secara baik. Bukankah kita sering mendengarkan ceramah pengajian yang materinya sama seperti kisah Nabi Muhammad dalam isra mi'raj tetapi karena yang menyampaikan kiai / ustadz yang berbeda intensitas kita untuk menyimak pun beda. (Arsyad, 2010: 16)

Penulis sebagai guru PAI di SMPN 3 Klaten mengamati bahwa siswa-siswa kurang tertarik dengan materi pembelajaran agama Islam yang sifatnya lecturing. Namun ketika penulis pantik dengan model belajar sambil kerja (learning by doing) siswa sangat antusias. Berangkat dari titik point tersebut, maka penulis hendak meneliti, mengurai, dan membahas tentang bagaimana media pembelajaran salat jama' dan qasar dengan pemanfaatan JAMU SAKTI menarik untuk digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama untuk materi salat jama' qasar. Dengan media ini diharapkan siswa penuh perhatian dan lebih tertarik untuk bereksplorasi dalam memahami materi. Siswa seolah-olah sedang bermain dengan permainan yang baru sehingga menyenangkan. Pembelajaran yang diikuti dengan menyenangkan maka materi akan terserap secara maksimal dan hasil akan optimal.

### **Rumusan Masalah**

Permasalahan penelitian ini adalah apakah dengan pemanfaatan media JAMU SAKTI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar materi salat jama' qasar bagi siswa kelas VII A SMPN 3 Klaten ?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar materi salat jama' qasar bagi siswa kelas VIIA SMPN 3 Klaten semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan pemanfaatan media JAMU SAKTI.

## **KAJIAN TEORI**

### **Minat Belajar**

Minat adalah suatu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. (Baharuddin dan Esa, 2010: 24). Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Slameto, 2010: 180).

Sedangkan belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologi memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu". Fudyartanto menyatakan bahwa belajar adalah sebuah upaya secara sungguh-sungguh untuk mendapatkan pengetahuan.

Dari kondisi awal tidak mengetahui tentang sesuatu, karena proses belajar seseorang menjadi mengetahui sesuatu. (Baharuddin, 2010: 13).

Menurut Cronbach, "Learning is shown by change in behavior as result of experience". Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh pancaindranya. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Spears (1955) menyatakan bahwa "Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction". (Baharuddin, 2010: 14)

Minat belajar berasal dari kata minat dan belajar. Merujuk dari pendapat-pendapat ahli pendidikan tentang minat dan belajar yang telah dipaparkan di atas maka minat belajar adalah suatu ketertarikan dan perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya dalam belajar.

Ada dua faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar, yakni: Pertama, faktor intern. Faktor intern adalah faktor yang terkait dari dalam diri siswa, seperti: kesehatan jasmani. Kedua, faktor eksternal. Faktor eksternal ini adalah sesuatu yang berasal dari luar diri siswa, seperti: bagaimana kondisi lingkungan keluarga. (Slameto, 2010: 54).

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar menurut menurut Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. (Sudjana, 2009: 22). Sedangkan menurut gagne dalam Jufri bahwa hasil belajar adalah kemampuan (performance) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. (Jufri, 2017: 73).

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 191).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses dan Prestasi Belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi : Kondisi fisiologis, faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, (sehat atau tidak sehat) dan kondisi psikologis terdiri dari Intelegensi, perhatian, minat, motivasi,

bakat dll. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar peserta didik), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa terdiri dari faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat) dan faktor non sosial (keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa) (Baharudin dan Esa, 2010 : 20). Menurut (Syah, 2010: 145-157) proses dan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Media Pembelajaran “JAMU SAKTI**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. (Arsyad, 2010: 3). Sedangkan menurut Bovee dalam Sanaky, media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. (Sanaky, 2013: 3). Sedangkan pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan terjemahan dari kata “instruction”. Menurut Gagne, Briggs dan Wager (1992) dalam Winataputra,...Intruction is a set of event that affect learners in such a waythat learning is facilitated. Artinya pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. (Winataputra, 2008: 119). Menurut Syah (2010: 215) pembelajaran merupakan kegiatan interaktif edukatif antara guru dan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Setidaknya ada empat manfaat media pembelajaran, yakni: Pertama, proses pembelajaran menjadi menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua, materi pembelajaran akan semakin jelas sehingga siswa mudah menyerapnya. Ketiga, adanya variasi dalam proses belajar. Tidak hanya sistem verbal saja. Keempat, siswa dapat langsung mempraktekkan apa yang diterima. Misalnya, siswa belajar cara takbiratul ihram, siswa dapat melihat bagaimana guru melakukan takbiratul ihram, lalu mempraktikkan dan guru mengamati. Bila ada yang salah, dibenarkan cara bertakbiratul ihram. (Sudjana dan Rivai, 2009: 2)

Media “JAMU SAKTI” merupakan suatu media yang digunakan untuk menyampaikan materi salat jama’ qasar. Adapun kata “JAMU SAKTI” berasal dari singkatan Jam Musafir Shalat Khusus’, Tumakninah dan Ikhlas. JAMU SAKTI di sini memiliki pengertian bahwa seseorang yang bepergian jauh bukan berarti kemudian tidak melaksanakan salat atau tidak diwajibkan melaksanakan salat wajib, akan tetapi Islam memberikan rukhsah kepada seseorang yang dalam perjalanan jauh dan bukan tujuan maksiat untuk boleh melaksanakan salat jama’ atau salat jama’ qasar. Jadi seseorang yang bepergian jauh masih bisa melaksanakan salat wajib dengan khusus’ dan ikhlas, tidak mengabaikan tumakninah juga. Karena tumakninah termasuk dari salah satu rukun salat. Sedangkan hal-hal yang termasuk rukun salat, maka harus dikerjakan. Jika seseorang meninggalkan tuma’ninah maka salatnya menjadi tidak sah.

Media JAMU SAKTI berbentuk lingkaran yang terbuat dari beberapa benda rumah tangga. Media ini merupakan salah satu alat bantu yang dibuat dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di rumah. Adapun bahan-bahannya barang-barang rumah tangga yang tidak terpakai, antara lain : alas panci, benang jait, jarum jait, kancing baju, malam (clay ), kertas folio, kertas lipat warna, kardus, bungkus pasta gigi dsb. Berikut ditampilkan foto media “JAMU SAKTI”.

Gambar 1

(Foto media “JAMU SAKTI”)



## Salat Jama' Qasar

Jama' artinya menggabungkan, qasar artinya meringkas. Sedangkan salat jama' qasar artinya menggabungkan dua waktu salat wajib menjadi satu waktu sekaligus meringkas rakaat salatnya. Waktu untuk mengerjakan boleh waktu di awal juga boleh waktu diakhir.

Salat jama' qasar dibagi menjadi dua macam. Salat jama' qasar taqdim dan salat jama' qasar ta'akhir. Contoh salat jama' qasar taqdim dzuhur dan asar, maka dilaksanakan pada waktu zuhur dengan rakaat 2 dan 2.

Gambar 2.



## Hipotesis Tindakan

Berdasar kerangka berpikir yang dibangun, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah diduga melalui pemanfaatan media JAMU SAKTI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar belajar pada materi salat jama' qasar bagi siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Klaten Semester 2 Tahun pelajaran 2017 / 2018.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Seting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 3 Klaten pada tahun 2017/2018 selama 4 bulan mulai bulan Januari s/d April tahun 2018. Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas VII A yang berjumlah 32 siswa. Sumber data berasal dari 2 (dua) data pada kondisi awal, 2 (dua) data kondisi siklus I dan 2 (dua) data pada siklus II yaitu data minat data hasil belajar materi salat jama' qasar siswa kelas

VII A SMP Negeri 3 Klaten pada semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode tes untuk mengumpulkan data hasil belajar, pengamatan (observasi) untuk mengumpulkan data proses pembelajaran dan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data kondisi awal. Instrumen penelitian berupa butir soal, lembar observasi dan dokumen daftar nilai maupun dokumen catatan jurnal pembelajaran.

## Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan analisis kritis dengan cara merefleksi. Yaitu membandingkan data minat belajar : pada kondisi awal dengan siklus I, siklus I dengan siklus II dan kondisi awal dengan siklus II dilanjutkan refleksi/menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya. Begitu juga dengan analisis data hasil belajar materi salat jama' qasar yaitu membandingkan data hasil belajar materi salat jama' qasar : pada kondisi awal dengan siklus I, siklus I dengan siklus II dan kondisi awal dengan siklus II dilanjutkan dengan refleksi / menarik simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan untuk menentukan perlu tidaknya siklus berikutnya.

## Prosedur Tindakan

Peneliti menentukan metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu metode penelitian tindakan kelas. Peneliti menentukan tahapan-tahapan tindakan pada masing-masing siklus, yaitu : membuat rencana tindakan (Planing), melakukan tindakan, melakukan pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan (Observing), menganalisis hasil pengamatan tindakan (Reflektif).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Kondisi Awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kondisi awal ini guru memberikan materi pembelajaran dengan pendekatan teacher center yaitu menggunakan metode

ceramah sehingga banyak siswa yang memiliki hasil belajar dibawah KKM (79,00) dan rendahnya minat dalam pembelajaran materi salat jama' qasar. Hasil belajar pada kondisi awal ini diambilkan dari nilai ulangan harian siswa materi salat jama' qasar dengan rata-rata kelas 70,46. Sedangkan rendahnya minat dalam pembelajaran PAI dibuktikan berdasarkan pengamatan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif 10 siswa (31,25%), kurang memperhatikan berjumlah 13 siswa (40,62%) dan siswa yang ngobrol (bercakap-cakap) 9 siswa (28,13%).

**Deskripsi data kondisi Akhir**

Pada pembelajaran siklus II ini, siswa dibagi dalam 8 kelompok kecil. Pertemuan pertama pada siklus II yaitu pada hari Senin, 19 Maret 2018. Di awal kegiatan inti pembelajaran, guru memberikan materi bacaan dan pertanyaan-pertanyaan. Siswa diberikan waktu untuk mempelajari bahan bacaan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru. Setelah selesai, siswa mendiskusikan dengan teman dikelompok masing-masing (kelompok kecil). Siswa melakukan eksplorasi memanfaatkan media JAMU SAKTI. Kemudian mempresentasikan di depan kelompok lain. Dalam kegiatan ini juga guru bertanya jawab dengan siswa. Guru mendampingi dan membimbing siswa kelompok demi kelompok. Guru memantau sejauh mana pengetahuan dan pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Pertemuan kedua siklus II yang dilaksanakan pada hari Senin 20 Maret 2018 dilakukan selama 1 x 40 menit. Kegiatan inti yang dilakukan adalah sama seperti yang dilakukan pada pertemuan kesatu. Pada pertemuan ini juga diadakan evaluasi dalam bentuk test. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah pada pertemuan siklus ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajarn siklus II ini terdapat peningkatan minat belajar materi salat jama' qasar. Siswa yang berpartisipasi aktif berjumlah 28 siswa (87,5%). Sedangkan siswa yang kurang memperhatikan berjumlah 2 siswa (11,43%) dan siswa yang masih ngobrol/ bercakap-cakap berjumlah 2 (6,25%). Sedangkan rekapitulasi hasil ulangan pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata 82,25. Sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh

siswa adalah 95. nilai terendah adalah 75 dan rentang nilai dari nilai tertinggi ke nilai terendah adalah 20.

**Refleksi**

Tabel 1.

Data Minat Belajar Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Sikap Siswa	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II	
		Siswa	%	Siswa	%	Siswa	%
1	Aktif	10	31,25%	20	62,5%	28	87,5%
2	Perhatian kurang	13	40,62%	8	25 %	2	6,25%
3	Bercakap-cakap	9	28,13%	4	12,5%	2	6,25%
	Jumlah	32	100%	32	100%	32	100%

Tabel 2.

Nilai Ulangan materi salat jama' qasar Kondisi Awal,Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Tertinggi	86	90	95
2.	Nilai Terendah	50	60	75
3.	Rerata	70,46	78,60	82,25
4.	Rentang Nilai	36	30	20

**Pembahasan**

Analisis terhadap minat belajar siswa pada kondisi awal bahwa ketertarikan, perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran materi salat jama' qasar masih terhitung rendah. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi, siswa yang aktif hanya 10 siswa, kurang memperhatikan 13 siswa dan bercakap-cakap / ngobrol 9 siswa. Setelah mendapatkan tindakan pada siklus I, maka terjadi peningkatan minat belajar tersebut. Hal ini sesuai dengan data-data minat belajar PAI pada siklus I, siswa yang aktif bertambah menjadi 20 siswa, kurang memperhatikan 8 siswa dan bercakap-cakap / ngobrol hanya 4 siswa.

Analisis minat belajar pada siklus I ke siklus II juga menunjukkan peningkatan sehingga minat belajar materi salat jama' qasar dari kondisi awal ke siklus II mengalami peningkatan. Minat belajar siswa pada kondisi awal 31,25 % menjadi 87,5 % pada siklus II. Dengan rincian, Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari kondisi awal 10 siswa menjadi 28 siswa di siklus II. Siswa yang kurang memperhatikan dari kondisi awal

berjumlah 13 siswa, di siklus II 11 siswa sudah bisa aktif terlibat dalam pembelajaran sehingga hanya tersisa 2 siswa yang kurang memperhatikan. Sedangkan siswa yang mengobrol / bercakap-cakap pada kondisi awal berjumlah 9 siswa, pada siklus II sudah berkurang menjadi 2 siswa yang masih mengobrol pada saat pembelajaran. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media JAMU SAKTI dapat meningkatkan minat bagi siswa kelas VII A SMP N 3 Klaten.

Sedangkan analisis terhadap hasil belajar siswa pada kondisi awal ke siklus I juga mengalami peningkatan. Dari rerata nilai pada kondisi awal 70,46 menjadi 78,60 di siklus I. Begitu juga pada siklus II juga mengalami peningkatan yang memuaskan. Pada kondisi awal rerata nilai 70,46 menjadi 82,25 pada siklus II. Sehingga dari data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan media JAMU SAKTI dapat meningkatkan hasil belajar pada materi salat jama' qasar bagi siswa kelas VII A SMP N 3 Klaten.

## PENUTUP

### Simpulan

Dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini baik secara teoritik maupun empirik ternyata dengan pemanfaatan media JAMU SAKTI dapat meningkatkan minat dan hasil belajar pada materi salat jama' qasar bagi siswa kelas VII A SMP N 3 Klaten pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018.

### Saran

1. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian, tambahan bekal dan masukan bagi guru-guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
2. Menjadi sumbangan pemikiran bagi kemajuan proses belajar mengajar di SMPN 3 Klaten khususnya, dan sekolah lain pada umumnya.
3. Sebagai bahan referensi bagi para penulis dan peneliti lain mengenai masalah yang sama yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, *Azhar*. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Baharuddin dan Wahyuni, Esa Nur. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Dimiyati, Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Jufri, Wahab. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Sains Modal Dasar Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.

Sanaky, *Hujair*. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta : Kaukaba Dipantara.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Sudjana, Nana, dan Rivai, Ahmad (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azwar, Saifuddin. (1999). *Pengantar Psikologi Inteligensi*. Edisi I. Cet. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin.(2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.

Syah, Muhibbin.(2010).*Psikologi Belajar* cet. 10.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winataputra, Udin S dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cet.3. Jakarta: Universitas Terbuka.